

**ANALISIS MUSIKOLOGIS PENYAJIAN *GONDANG MULA-MULA* PADA  
UPACARA PERNIKAHAN ADAT BATAK TOBA DI YOGYAKARTA**

**TUGAS AKHIR**  
**Program Studi S-1 Seni Musik**



Oleh:

**Yedija Remalya Sidjabat**

**NIM: 1111652013**

**JURUSAN SENI MUSIK**  
**FAKULTAS PERTUNJUKAN**  
**INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

**2015**

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Seperangkat instrumen <i>taganing</i> dan <i>gordang</i> .....	37
Gambar 2.	Ansambel <i>gondang sabangunan</i> .....	38
Gambar 3.	Pemain dan instrumen <i>sarune bolon</i> .....	39
Gambar 4.	<i>Ogung doal, ogung oloan, ogung ihutan, ogung panggora.</i>	40
Gambar 5.	Pemain dan instrumen <i>hesek</i> .....	41
Gambar 6.	<i>Keyboard</i> .....	50



## DAFTAR ISI

<b>Halaman Judul</b> .....	i
<b>Lembar Pengesahan</b> .....	ii
<b>Abstrak</b> .....	iii
<b>Kata Pengantar</b> .....	iv
<b>Daftar Isi</b> .....	vi
<b>Daftar Gambar</b> .....	ix
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Penelitian.....	2
B. Rumusan Masalah, Tujuan, dan Manfaat Penelitian.....	5
C. Tinjauan Pustaka.....	6
D. Metode Penelitian.....	11
E. Sistematika Penulisan.....	12
<b>BAB II STRUKTUR BUDAYA DAN <i>GONDANG</i> BATAK TOBA</b>	
A. Asal Usul Suku Batak Toba.....	14
B. Sistem Kekerabatan Masyarakat Batak Toba.....	17
C. Pengertian <i>Gondang</i> Sebagai Sebuah Foklor.....	19
D. Penggunaan <i>Gondang</i> pada Masyarakat Batak Toba.....	22
E. Jenis Instrumen pada Ansambel <i>Gondang Sabangunan</i> .....	23

F. Peranan Masing-Masing Instrumen pada Ansambel <i>gondang sabangunan</i> .....	25
G. Pengertian <i>Pargonsi</i> .....	27
H. Pernikahan Adat Batak Toba dan <i>Gondang Mula-Mula</i> .....	31
I. Tata Cara Pernikahan Adat Batak Toba.....	33

### **BAB III ANALISIS MUSIKOLOGIS *GONDANG MULA-MULA***

A. Fungsi <i>Gondang Mula-Mula</i> pada Masyarakat Batak Toba.....	36
B. Jenis Instrumen Pengiring <i>Gondang Mula-Mula</i> Tradisional.....	37
C. Bentuk Musik <i>Gondang Mula-Mula</i> Tradisional pada Masing-Masing Instrumen.....	41
D. Jenis Instrumen <i>Gondang Mula-Mula Modern</i> .....	49
E. Bentuk Musik <i>Gondang Mula-Mula Modern</i> pada Masing-Masing Instrumen.....	51
F. Perbandingan Bentuk <i>Gondang Mula-Mula</i> Tradisional dan <i>Modern</i> .....	53
G. Perubahan Sosial yang Mempengaruhi Musik <i>Gondang</i> .....	54
H. Perubahan Makna pada Repertoar <i>Gondang Mula-Mula</i> .....	57

### **BAB IV PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	60
B. Saran.....	61

<b>Daftar Pustaka</b> .....	63
<b>Lampiran</b>	
A. Transkripsi <i>Gondang Mula-Mula</i> Tradisional.....	66
B. Transkripsi <i>Gondang Mula-Mula Modern</i> .....	82



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani. 1992. *Sosiologi Skematika Teori dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Banoe, Pono. 2003. *Kamus Musik*. Yogyakarta: Kanisius.
- Berryman, Cathryn A. 1993. "Towards More Universal Protection of Intangible Cultural Property." *Journal of Intellectual Property Law*. 4 (2): 293
- Depdikbud. 1993. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Fitria, Yunike-Juniarti. 2005. *Analisa Bentuk dan Struktur Lagu Playful Duet (mirror)*. Yogyakarta: Program Studi Seni Musik Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Habeahan, Amru-Vladimir. 2013. *Permainan Taganing Dalam Mengiringi Ibadah di Gereja GKPI Sidorame Medan Timur*. Medan: Program Studi Seni Musik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Medan.
- Harahap, B. H. dan Hotman M. Siahaan. 1987. *Orientasi Nilai-Nilai Budaya Batak, Suatu Pendekatan Terhadap Perilaku Batak Toba dan Angkola Mandailing*. Jakarta: Sanggar Willem Iskander.
- Hardjana, Suka. 2004. *MUSIK : antara Kritik dan Apresiasi*. Jakarta: KOMPAS press.
- Hutajulu, Rithaony dan Irwansyah Harahap. 2005. *Gondang Batak Toba*. Bandung: PAST UPI
- Kodijat, Latifah-Marzoeki. 2004. *Istilah-istilah Musik*. Jakarta: Djambatan.
- Koentjaraningrat. 1985. *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*. Jakarta: Djambatan.
- Manik, Liberty. 1977. *Suku Batak dengan Gondang Bataknya*. Jakarta: Peninjau Jakarta, Lembaga Penelitian dan Studi DGI 4.1.
- Marbun, M.A, dan Hutapea, I.M.P. 1987. *Kamus Budaya Batak Toba*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Maryaeni. 2005. *Metode Penelitian Kebudayaan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Napitupulu, I. 2007. *Adat Perkawinan Batak Toba*. Jakarta: Balai Pustaka

- Okazaki, Yoshiko. 1998. *Liturgical Music as a Means to Inculturation; An Example from North Sumatra*. Japan: Japan Christian Review.
- Panggabean, Ance-Juliet. 2008. "Peranan Gondang Sabangunan Batak Toba pada Upacara Kematian Saur Matua di Kota Medan dan Beberapa Aspek yang Mempengaruhinya." *Jurnal Musikologi*. Vol. 16. Nomor 1.
- Pardosi, Jhonson. 2008. *Makna Simbolik Umpasa, Sinamot, dan Ulos Pada Adat Perkawinan Batak Toba*. Medan: Fakultas Sastra Universitas Sumatera Utara.
- Pasaribu, Ben. 2004. *Pluralitas Musik Etnik*. Medan: Pusat Dokumentasi dan Pengkajian kebudayaan Batak Universitas HKBP Nomensen.
- Prier, Karl-Edmund SJ. 1993. *Ilmu Bentuk Musik*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Purba, Mauly. 1998. *Musical and Function Change in Gondang Sabangunan Tradition of the Protestant Toba Batak 1860s-1990s with special reference to the 1980s-1990s*. Unpublished Ph.D thesis, Monash University, Melbourne.
- Purba, Mauly. 2007. *Musik Tradisional Masyarakat Sumatera Utara: Harapan, Peluang, dan Tantangan*. Medan: Pidato Pengukuhan Jabatan Guru Besar Tetap dalam Bidang Ilmu Etnomusikologi pada Fakultas Sastra Universitas Sumatera Utara.
- Purba, Mauly. 2002. "Gondang Sabangunan Ensemble Music of the Batak Toba People: Musical Instruments, Structure, and Terminology." *Journal of Musicological Research*. Vol. 21 Numbers 1-2.
- Purba, Mauly. 2005. "From Conflict to Reconciliation: The Case of the Gondang Sabangunan in the Order of Discipline of the Toba Batak Protestant Church." *Journal of South East Asian Studies*. Vol. 36. Number 2.
- Rahayu, Kanti. 2012. "Arti Penting Folklor dan Traditional Knowledge Bagi Indonesia Sebagai "The Country of Origin." *Jurnal Universitas Pancasila Tegal*. Vol. 5. Nomor 8.
- Sianturi, M. A. 2012. *Ensembel Musik Tiup Pada Upacara Adat Batak Toba*. Tesis. Program Studi Magister Penciptaan dan Pengkajian Seni Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sumatera Utara.
- Simangunsong, Emmi. 2013. "Perubahan dan Kesenambungan Tradisi Gondang dan Tortor dalam Pesta Adat Perkawinan pada Masyarakat Batak Toba di Medan." *Jurnal Musikologi*. Vol. 21. Nomor 2.

- Simanungkalit, D. A. 2011. "*Deskripsi Kebudayaan Batak Toba Sebagai Latar Belakang Budaya Para Anggota Marsada Band.*" *Jurnal Musikologi*. Vol. 21. No. 2.
- Simanjuntak, Bungaran A. 2002. *Konflik, Status dan Kekuasaan Orang Batak Toba*. Yogyakarta: Jendela.
- Sinaga. A. B. 1981. *The Batak Toba High God, Transcendence and Immanence*. West Germany: Anthopos Institute:81.
- Soeharto, M. 1992. *Kamus Musik*. Jakarta: P. T. Gramedia
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Vergouwen, J. C. 1985. *Masyarakat dan Hukum Adat Batak Toba*. Jakarta: Pustaka Azet.
- Watanabe, Ruth T. 1967. *Introduction to Music Research*. New Jersey: Prentice Hall, Inc.





## **ANALISIS MUSIKOLOGIS PENYAJIAN *GONDANG MULA-MULA* PADA UPACARA PERNIKAHAN ADAT BATAK TOBA DI YOGYAKARTA**

### **ABSTRAK**

*Gondang Mula-Mula* adalah sebuah repertoar yang disajikan pada upacara adat Batak Toba, salah satunya adalah upacara pernikahan. *Gondang Mula-Mula* memiliki peranan yang penting di setiap upacara adat. Kemajuan jaman dan masuknya budaya baru pada masyarakat Batak Toba menimbulkan pergeseran makna sosial dan perubahan dalam bentuk musik. Penyajian *Gondang Mula-Mula* jaman dahulu berfungsi sebagai perantara manusia dengan Tuhan. Pada masa kini penyajian *Gondang Mula-Mula* berfungsi sebagai pendahuluan di upacara adat. Penyajian *Gondang Mula-Mula* tradisional diiringi oleh ansambel *gondang sabangunan*. Pengaruh perubahan sosial pada masyarakat Batak Toba menyebabkan ansambel *gondang sabangunan* sudah jarang dipakai di upacara pernikahan, khususnya di Yogyakarta. Penyajian *Gondang Mula-Mula* pada upacara pernikahan di Yogyakarta diiringi oleh instrumen *modern* dan beberapa instrumen dari *gondang sabangunan*. Penyajian *Gondang Mula-Mula* yang diiringi oleh ansambel *gondang sabangunan* yang lengkap sudah sangat jarang ditemukan. Kehadiran instrumen *modern* pada penyajian *Gondang Mula-Mula* masa kini menyebabkan perubahan bentuk musik. Bentuk musik *Gondang Mula-Mula* pada masa kini telah menyesuaikan dengan instrumen pengiring yang dipakai. Masyarakat Batak Toba khususnya di Yogyakarta sebagian besar lebih tertarik pada penyajian *Gondang Mula-Mula modern* dibandingkan dengan versi tradisional yang merupakan wujud kebudayaan Batak Toba

*Kata kunci: Gondang Mula-Mula, perubahan, pernikahan.*

## BAB I

### PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negeri yang kaya akan nilai-nilai kebudayaan yang telah lahir sejak lama dan terus dilestarikan hingga masa kini. Musik adalah salah satu kekayaan tradisi adat yang terus berkembang hingga sekarang. Musik tradisi merupakan musik yang muncul, tumbuh dan berkembang disebabkan masyarakat. Musik tradisi adalah kekayaan budaya yang dikenalkan secara turun temurun dari nenek moyang kepada anak cucu hingga generasi sekarang. Dari berbagai suku bangsa di Indonesia, suku Batak merupakan salah satu suku yang kuat dalam mempertahankan kebudayaannya. Batak adalah nama yang mengidentifikasi beberapa suku bangsa yang bermukim dan berasal dari Tapanuli dan Sumatera Timur di Provinsi Sumatera Utara. Suku bangsa yang dikategorikan sebagai Batak adalah Batak Toba, Batak Karo, Batak Pakpak, Batak Simalungun, Batak Angkola, dan Batak Mandailing. Penelitian ini akan dibatasi hanya pada suku Batak Toba.

Suku Batak Toba memiliki kesenian yang beragam sebagai aset budaya bangsa Indonesia yang perlu dipelihara. Ragam kesenian Batak Toba meliputi jenis-jenis seni rupa, diantaranya berupa hasil seni tenun yang dikenal dengan *ulos*, patung, dan berbagai ukir-ukiran yang khas. Dalam lingkup seni pertunjukan yang sangat dikenal luas oleh masyarakat adalah musik *gondang*. Musik tersebut memiliki peranan yang sangat penting dalam upacara pernikahan Batak Toba.

Beberapa tata cara pada pernikahan Batak Toba bersifat baku dan selalu sama penerapannya.

Penyajian musik *Gondang Mula-Mula* masa kini telah dipengaruhi oleh musik Barat, hal tersebut sangat terlihat dari penambahan instrumen yang dipakai, diantaranya ialah *keyboard*. Latar belakang studi penulis sebagai mahasiswa yang mempelajari musik Barat telah menjadikan sebuah dorongan untuk melakukan penelitian musik tradisi dari daerah asal penulis yang telah dipengaruhi oleh musik Barat. Menurut penulis akulturasi budaya Barat dan budaya Batak Toba dalam *Gondang Mula-Mula* menghasilkan bentuk musik yang indah, namun juga terdapat dampak negatif dalam pelestarian instrumen tradisional. Untuk selanjutnya pada bab pertama akan dibahas latar belakang, perumusan masalah berikut tujuan dan manfaatnya, tinjauan pustaka, dan metode penelitian, dari karya tulis ini.

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Penelitian ini membahas penyajian musik *Gondang Mula-Mula* dalam ritual pernikahan pada masyarakat Batak Toba modern di Yogyakarta. Beberapa hal yang mendorong penulis sebagai calon sarjana seni musik di bidang musikologi untuk membahas topik ini adalah pengalaman-pengalaman yang diperoleh selama studi, baik dalam perkuliahan maupun pengalaman langsung. Pada perkuliahan bidang ilmu musikologi, penulis telah menempuh mata kuliah yang berkaitan dengan musik tradisi yaitu Musik Dunia dan Kajian Sosial Budaya. Berdasarkan latar belakang ilmu musikologi yang diperoleh, penulis

tertarik untuk mengangkat musik tradisi dari daerah asal sebagai topik pada penelitian ini.

Beberapa pengalaman menyaksikan penyajian musik *Gondang Mula-Mula* dalam upacara pernikahan masa kini telah menimbulkan kegelisahan akademik pada penulis sebagai calon musikolog. Beberapa instrumen pokok pada ansambel *gondang sabangunan* sudah tidak digunakan lagi dalam upacara pernikahan Batak Toba saat ini khususnya di Yogyakarta. Pengalaman penulis menyaksikan pertunjukan ansambel *gondang sabangunan* dalam format lengkap menjadi tolak ukur penulis menilai pertunjukan *gondang* masa kini, khususnya pada penyajian musik *Gondang Mula-Mula* di upacara pernikahan.

Repertoar yang pasti dimainkan dalam berbagai ritual adat Batak Toba ialah *Gondang Mula-Mula*, yaitu lagu yang dibawakan di awal acara ritual-ritual adat sebagai permohonan kepada Tuhan. *Gondang Mula-Mula* termasuk jenis musik instrumental yang dimainkan oleh beberapa orang yang disebut *pargonsi* (dijelaskan lebih lanjut pada bab kedua). Pada upacara pernikahan, *Gondang Mula-Mula* dimainkan sebagai permohonan kepada Tuhan agar acara dapat berjalan lancar dari awal hingga akhir. Pihak yang melakukan ritual tersebut ialah *suhut* (tuan rumah penyelenggara acara). *Suhut* melakukan tarian *Tor-tor* diiringi *Gondang Mula-Mula*.

Dewasa ini lagu *Gondang Mula-Mula* banyak mengalami perubahan. Perubahan yang signifikan terlihat dari instrumen yang dipakai sehingga mempengaruhi bentuk lagu. Pengembangan format musik ansambel *gondang sabangunan* pada masa sekarang membuat jenis instrumen yang dimainkan

berkurang. Pengurangan instrumen pada ansambel *gondang sabangunan* disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah biaya yang mahal untuk mengadakan formasi *gondang sabangunan* yang lengkap. Penyajian formasi *gondang sabangunan* yang lengkap membutuhkan biaya yang mahal karena jumlah pemain dan instrumen yang tidak sedikit jika dibandingkan dengan penyajian *gondang* masa kini. Bentuk lagu yang mengalami perubahan juga mempengaruhi minat beberapa masyarakat suku Batak Toba untuk memakai instrumen yang lebih *modern*. Pada saat ini beberapa instrumen pada *gondang sabangunan* sering disubstitusi dengan alat musik *modern* yaitu *keyboard*, sehingga sulit menemukan format musik *gondang sabangunan* yang benar-benar lengkap pada upacara pernikahan adat Batak Toba di Yogyakarta saat ini.

Pada penyajian musik *Gondang Mula-Mula* masa kini, instrumen yang digunakan sudah tidak lengkap, kecuali *taganing* dan *gordang*, selebihnya instrumen *modern (keyboard)*. Instrumen *sarune bolon*, *ogung*, dan *hesek* tidak digunakan lagi. *Taganing* adalah seperangkat gendang satu sisi yang terdiri dari lima buah instrumen dan disusun dalam posisi berdiri. Area pukul kelompok *taganing* bervariasi dari yang terkecil di sebelah kiri, berderet hingga yang terbesar di sebelah kanan, sehingga menghasilkan tingkat ketinggian nada yang berbeda-beda. *Gordang* adalah sebuah gendang yang lebih besar dari *taganing*, ditempatkan di sebelah pojok kanan yang tergabung dalam seperangkat instrumen *taganing*.

Penyajian musik *Gondang Mula-Mula* masa kini menunjukkan indikasi bahwa bentuk musik *Gondang Mula-Mula* tradisional yang diiringi ansambel

*gondang sabangunan* sedikit-demi sedikit akan terlupakan oleh orang Batak Toba khususnya yang ada di Yogyakarta. Penyajian *Gondang Mula-Mula* tradisional memiliki sentuhan adat yang hanya dapat dicapai dengan format ansambel *gondang sabangunan* yang lengkap. Nilai-nilai adat terdapat pada bentuk musik dan instrumen yang digunakan. Guna memahami nilai-nilai adat dan perubahan bentuk musik perlu dilakukan penelitian terhadap penyajian musik *Gondang Mula-Mula* pada upacara pernikahan adat Batak Toba di Yogyakarta. Dalam penelitian ini penyajian musik *Gondang Mula-Mula* yang telah dikemas secara *modern* akan dibandingkan dengan versi tradisional.

## **B. Rumusan Masalah, Tujuan, dan Manfaat Penelitian**

### **1. Rumusan Masalah:**

- a. Apa fungsi penyajian *Gondang Mula-Mula* pada pelaksanaan ritual adat Batak Toba?
- b. Bagaimanakah penyajian *Gondang Mula-Mula* pada ritual pernikahan Batak Toba di Yogyakarta?
- c. Apakah terdapat pergeseran struktural yang signifikan di antara *Gondang Mula-Mula* versi tradisional dan *modern*?

### **2. Tujuan Penelitian**

- a. Memperoleh deskripsi kontekstual tentang fungsi *Gondang Mula-mula* dalam masyarakat Batak Toba.

- b. Memperoleh deskripsi tekstual musikologis penyajian repertoar *Gondang Mula-Mula* pada upacara pernikahan Batak Toba di Yogyakarta.
- c. Memahami faktor-faktor penyebab terjadinya perubahan bentuk musik *Gondang Mula-Mula* di upacara pernikahan Batak Toba.

### 3. Manfaat Penelitian

- a. Memberi informasi kepada masyarakat tentang perubahan bentuk musik *Gondang Mula-Mula* pada upacara pernikahan Batak Toba di Yogyakarta.
- b. Mengenalkan kepada masyarakat bentuk musik *Gondang Mula-Mula* tradisional dan *modern* yang dipakai di upacara pernikahan adat Batak Toba.
- c. Memberi informasi tambahan kepada Institusi terkait mengenai perubahan dan bentuk musik *Gondang Mula-Mula* pada upacara pernikahan adat Batak Toba
- d. Menambah wawasan penulis tentang perubahan dan bentuk musik *Gondang Mula-Mula* di upacara pernikahan adat Batak Toba.

### C. Tinjauan Pustaka

Penelitian terhadap *gondang* sebagai musik tradisi Batak Toba cukup sering dilakukan. Penelitian berupa skripsi, tesis, dan disertasi tentang *gondang* telah dilakukan beberapa orang, diantaranya adalah sebagai berikut:

Purba (2007:6) memahami bahwa adat Batak Toba diekspresikan lewat berbagai kegiatan adat secara individu maupun secara kolektif. Musik tradisional yang mereka miliki adalah bagian dari adat. Hal yang wajar jika kehadirannya menjadi penting di dalam setiap perayaan adat. Namun hal ini tidak lagi menjadi keharusan pada saat sekarang ini. Dari berbagai acara adat yang pernah diamati, banyak hal yang sudah di luar kendali adat, sebut saja mengenai musik pengiring upacara. Tidak jarang di berbagai pesta, apa yang dikenal dengan musik *keyboard*, yang kadang kala digabungkan dengan alat musik seperti *suling bambu*, dan *hasapi* atau sering juga sengan *saxophone* di kalangan orang Batak Toba. Musik tradisional dewasa ini telah terpinggirkan karena menjadi asing di pendengaran orang Batak Toba sendiri. Musik tradisional dianggap kuno sebab terlalu banyak aturan adat yang harus dijalankan untuk menghidirkannya.

Simangunsong (2013:2) dalam kajiannya menyimpulkan bahwa masyarakat Batak Toba memiliki dua ansambel musik tradisional, yaitu ansambel *gondang hasapi* dan ansambel *gondang sabangunan*. *Gondang sabangunan* merupakan sekelompok alat musik/ansambel Batak Toba yang digunakan ataupun berfungsi/berperan untuk mengiringi upacara adat, ritual keagamaan, dan hiburan. *Gondang sabangunan* mempunyai beberapa istilah yang sering digunakan oleh masyarakat Batak Toba, yaitu *ogung sabangunan* dan *gondang bolon*.

Dalam Tesis magisternya Sianturi (2012:6) diantaranya memberikan beberapa pengertian *gondang* bagi masyarakat Batak Toba, yaitu:

1. Ansambel musik, yaitu ansambel *gondang sabangunan* dan ansambel *gondang hasapi*.



2. Satu set alat-alat musik *drum*, yaitu *taganing* dan *gordang*.
3. Satu komposisi musik atau judul lagu, misalnya *Gondang Sampur Marmeme Sampur Marorot* (gondang memohon diberi anak).
4. Kelompok repertoar, misalnya *Gondang Somba* (gondang untuk menyembah).
5. Nama upacara, misalnya *Gondang Saem* (upacara penyembuhan), *Gondang Saur Matua* (upacara adat kematian).
6. Tempo lagu, misalnya *gondang na jae-jae* (gondang bertempo sedang).
7. Doa, misalnya ketika dimainkan *Gondang Sampur Marmeme Sampur Marorot*, ia merupakan ‘doa’ memohon supaya diberi anak.
8. Nama bagian acara dalam upacara adat yang berkaitan dengan *adat dalihan na tolu*, yaitu *gondang ni suhut*, *gondang ni dongan tubu*, *gondang ni boru*, dan *gondang ni hula-hula*.

Marbun dan Hutapea (1987:51) menjelaskan bahwa *Gondang Sabangunan* adalah orkes Batak Toba yang lengkap, terdiri dari seperangkat instrumen yang disebut juga *Ogung Sabangunan* (Seperangkat Gondang) yakni : *Taganing*, *Gordang*, *Sarune*, *Ogung Oloan*, *Ogung Ihutan*, *Ogung Panggora*, *Ogung Doal*, dan *Hesek*. *Gondang Sabangunan* adalah musik ensemble Batak Toba yang dipadu dengan *Tor-tor* Batak Toba. Konsep *margondang* pada masa sekarang dapat dibagi dalam tiga bagian besar, yaitu:

1. *Margondang pesta*, suatu kegiatan yang menyertakan *gondang* dan merupakan suatu ungkapan kegembiraan dalam konteks hiburan atau seni

pertunjukkan, misalnya : *gondang pembangunan gereja*, *gondang naposo*, *gondang mangompoi jabu* (memasuki rumah) dan sebagainya.

2. *Margondang adat*, suatu kegiatan yang menyertakan *gondang*, merupakan aktualisasi dari sistem kekerabatan *Dalihan Na Tolu*, misalnya: *gondang mamampe marga* (pemberian marga), *gondang pangolihon anak* (perkawinan), *gondang saur matua* (kematian).
3. *Margondang Religi*, upacara ini pada saat sekarang hanya dilakukan oleh organisasi agamaniah yang masih berdasar kepada kepercayaan Batak purba. Misalnya Parmalim, Parbaringin, Parhudamdam Siraja Batak. Konsep adat dan religi pada setiap pelaksanaan upacara oleh kelompok ini masih mempunyai hubungan yang sangat erat karena titik tolak kepercayaan mereka adalah mula jadi na bolon dan segala kegiatan yang berhubungan dengan adat serta hukuman dalam kehidupan sehari-hari adalah berdasarkan tata aturan yang dititahkan oleh Raja Sisingamangaraja XII yang dianggap sebagai wakil mula jadi na bolon.

Hutajulu dan Harahap (2005:73) berpendapat bahwa *gondang* memiliki peranan yang sangat penting dalam upacara adat. Dapat dikatakan bahwa tidak ada sebuah bentuk upacara pun yang tidak melibatkan *gondang*, baik itu upacara adat maupun ritual keagamaan. Hal ini dapat dilihat dalam sebuah falsafi tradisional masyarakat Batak Toba yang menyatakan bahwa *gondang* merupakan “alat utama” untuk mencapai hubungan antara manusia dan sang pencipta segalanya (Tuhan pada suku Batak Toba) yang disebut *Debata Mulajadi Na Bolon*.

Manik (1977:69) menjelaskan bahwa pada mulanya agama dan adat Batak Toba mempunyai hubungan yang erat, sehingga setiap upacara adat sedikit banyak bersifat keagamaan dan setiap upacara agama sedikit banyak diatur oleh adat. Salah satu upacara adat yang bersifat keagamaan adalah pernikahan. Di dalam upacara pernikahan terdapat berbagai susunan acara yang melibatkan musik. Di awal acara terdapat ritual keagamaan diiringi musik pembuka yang ditujukan kepada Sang Pencipta disebut *Gondang Mula-Mula*.

Menurut Purba (1998:32) musik yang dipakai dalam kegiatan upacara adat masyarakat Batak Toba memperlihatkan adanya aktivitas musik yang sudah dipengaruhi oleh kekristenan. Gereja membuat aturan kebijakan yang dilegalisasi melalui hukum yang harus dipatuhi masyarakat Batak Toba pemeluk agama Kristen.

Panggabean (2008:6) berasumsi bahwa *Gondang Sabangunan* banyak tergantikan oleh ansambel musik lain yang berperan dalam pelaksanaan upacara adat, salah satunya adalah musik tiup. Keberadaan musik tiup bukanlah merupakan tradisi leluhur suku Batak Toba. Musik tiup masih relatif baru dibandingkan dengan pemakaian *Gondang Sabangunan* sebagai tradisi peninggalan nenek moyang orang Batak Toba. Saat ini frekuensi pemakaian ansambel musik lain seperti *brass band* dalam upacara adat sangat mendominasi pada pelaksanaan yang dilakukan di perkotaan dan oleh masyarakat Batak Toba yang beragama Kristen. Fenomena ini bukanlah hal yang mudah dan sederhana untuk ditelusuri, mengingat proses perubahan secara mental dan spiritual yang

pernah terjadi pada masyarakat Batak Toba adalah melalui proses yang cukup panjang.

Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilakukan terkait dengan *gondang*, penulis menyimpulkan bahwa *Gondang Mula-Mula* sebagai musik tradisi layak untuk diteliti. Penelitian terhadap perubahan penyajian *Gondang Mula-Mula* pada upacara pernikahan dirasa belum pernah dilakukan. Fungsi dari *Gondang Mula-Mula*, bentuk penyajian musik, dan faktor perubahan struktural menjadi bahasan dalam penelitian ini. Target yang akan dicapai dalam penelitian ini ialah memperoleh deskripsi tentang fungsi, bentuk penyajian musik, dan perubahan struktural yang terjadi pada *Gondang Mula-Mula* di upacara pernikahan Batak Toba khususnya di Yogyakarta.

#### **D. Metode Penelitian**

Dalam karya tulis ini penulis menggunakan metode penelitian secara kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif-komparatif. Penggabungan dua metode digunakan untuk mengkaji lagu *Gondang Mula-Mula* dan membandingkan bentuk musik *Gondang Mula-Mula* tradisional dan *modern*. Dalam penelitian deskriptif seperti yang disebutkan Watanabe (1967:6) bahwa metode deskriptif adalah untuk menggambarkan subjek penelitian secara sistematis dan utuh: *“The descriptive, in which a subject or a condition is systematically and fully described.”*

Di dalam penelitian deskriptif ini penulis akan menjelaskan bentuk musik *Gondang Mula-Mula* secara sistematis dan perubahan sosial masyarakat Batak

Toba di Yogyakarta yang mempengaruhi bentuk musik. Untuk mengetahui perbandingan kedua bentuk musik penulis juga menggunakan metode penelitian komparatif. Di dalam penelitian komparatif penulis akan mengkaji dan mencatat persamaan dan perbedaan bentuk musik *Gondang Mula-Mula* tradisional dan masa kini. Penelitian komparatif, seperti yang disebutkan oleh Watanabe (1967:5), ialah membandingkan beberapa elemen guna mengkaji persamaan dan perbedaan di antara dua elemen atau lebih: *“The comparative, in which several elements may be examined for points of similarity; and conversely the contrastive, in which points of difference are noted.”*

Dalam penelitian ini penulis juga menggunakan teori ilmu bentuk musik untuk mengetahui bentuk musik *Gondang Mula-Mula* sebagai musik tradisi dalam upacara pernikahan Batak Toba di Yogyakarta. Ilmu bentuk musik digunakan untuk mendeskripsikan dan membandingkan bentuk musik *Gondang Mula-Mula* tradisional dan *modern*. Penulis juga menggunakan teori analisis data untuk mengetahui sejarah musik *gondang* dan perubahan struktural pada *Gondang Mula-Mula* hingga mengalami perubahan pada masa kini.

Kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan berupa wawancara dengan narasumber, mengumpulkan buku-buku yang terkait sebagai acuan, melakukan penelitian langsung terhadap bentuk musik *Gondang Mula-Mula* tradisional dan *modern*.

Teori analisis data kualitatif juga digunakan untuk mengetahui sejarah perubahan sosial yang mempengaruhi bentuk musik *Gondang Mula-Mula* pada upacara pernikahan Batak Toba di Yogyakarta, baik melalui wawancara dengan

narasumber pemuka adat, melakukan observasi di upacara pernikahan adat Batak Toba di Yogyakarta, serta mengumpulkan buku-buku budaya yang terkait.

#### **E. Sistematika Penulisan**

Dalam karya tulis ini pada bab pertama berisikan latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, sistematika penulisan. Pada bab kedua berisikan asal usul suku Batak Toba, sistem kekerabatan masyarakat Batak Toba, pengetahuan *gondang* sebagai sebuah folklor, jenis instrumen pada *gondang sabangunan*, peranan masing-masing instrumen pada ansambel *gondang sabangunan*, pengertian *pargonsi*, pernikahan adat Batak Toba dan *Gondang Mula-Mula*. Pada bab ketiga berisikan fungsi *Gondang Mula-Mula* pada masyarakat Batak Toba, jenis instrumen *Gondang Mula-Mula* tradisional, bentuk musik *Gondang Mula-Mula* tradisional pada masing-masing instrumen, jenis instrumen *Gondang Mula-Mula modern*, bentuk musik *Gondang Mula-Mula modern* pada masing-masing instrumen, perbandingan bentuk *Gondang Mula-Mula* tradisional dan *modern*, perubahan sosial yang mempengaruhi musik *gondang*, perubahan makna pada repertoar *Gondang Mula-Mula*. Pada bab keempat berisikan kesimpulan dan saran.